

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya dimana seseorang itu tinggal. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal budi utama sebagai jati dirinya.

Menurut M. Arifin (1967) sebagai berikut: “Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal”.¹

Hal tersebut sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: C.V Bulan Bintang, 1967), h. 20.

² Undang-undang dan peraturan pemerintah RI, *Tentang Pendidikan*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8.

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di atas telah disebutkan bahwa pendidikan di setiap usia jenjang harus diselenggarakan secara sistematis agar mampu mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian hal tersebut berkaitan dengan pendidikan karakter peserta didik sehingga bisa bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan interaksi dengan masyarakat, maka pendidikan harus disiapkan, dilaksanakan, dievaluasi dengan baik dan mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya agar mewujudkan insan-insan Indonesia khususnya di Kalimantan yang berkarakter mulia.

Salah satu ilmu yang diterapkan adalah pendidikan karakter, menurut Kamus Umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya. Dan juga salah satu karakter yang paling dominan dan harus dimiliki oleh peserta didik yaitu karakter yang berbasis iman dan taqwa atau dua unsur pokok bagi pemeluk agama. Nilai pendidikan karakter ini termasuk didalam nilai pendidikan karakter religius.

Karakter religius termasuk pada 18 nilai karakter dalam pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan Nasional mendiskripsikan karakter religius sebagai sikap yang taat dalam menjalankan perintah-Nya, mempunyai sikap toleransi terhadap agama lain dengan hidup rukun disamping orang-orang yang beragama lain.³ Selanjutnya pendidikan karakter religius ini dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaannya di sekolah ataupun di kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti dalam bertingkah laku, beribadah, atau mengambil keputusan.

³ Desi Miranti, "Pembiasaan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Kegiatan Keagamaan", dalam *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor*, 2018, h. 4.

Menurut Imro'atul (2018), kegiatan keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau berkelompok yang dilaksanakan secara kontinu maupun yang ada hubungannya dengan dengan nilai-nilai keagamaan. Dikarenakan dalam hal ini yang berhubungan dengan agama Islam, maka kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri, misalnya istighosah, Baca tulis Huruf Al-Qur'an, (BTA), Asmaul Husna, Juz' Amma. Hafalan surah-surah pendek, dan salat zuhur berjamaah.⁴

Perubahan karakter seorang peserta didik bisa dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal, kegiatan-kegiatan yang peserta didik ikuti selama disekolah, dirumah dan dimasyarakat bisa menjadi pemicu terhadap pembentukan karakter mereka. Jika peserta didik terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendorongnya untuk bersikap baik sesuai aturan agama maka karakter religius pelan-pelan dalam diri peserta didik seiring dengan rajinnya mereka mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan tersebut misalnya, mengaji, menghadiri pengajian, sholawatan, dan masih banyak lagi, begitu pula sebaliknya. Sesungguhnya dalam ayat Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الْدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Dari uraian diatas, melihat kompleksnya masalah yang berkaitan dengan merosotnya karakter generasi muda, maka pendidikan yang menanamkan nilai karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan disekolah-sekolah. Kemudian untuk membudayakan nilai-nilai karakter religius dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui:

⁴ Imro'atul Latifah, "Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngandirgo Mijen Semarang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018, h. 11-12.

merumuskan visi dan misi yang religius, pelaksanaan pembelajaran yang integratif, penciptaan suasana religius serta tradisi dan perilaku secara kontinu dan konsisten, sehingga tercipta *religios culture* tersebut dalam lingkungan lembaga pendidikan. Walaupun nilai karakter religius tersebut sewajarnya diciptakan dengan adanya suasana religius melalui tradisi, perilaku, pembiasaan yang kontinu dan konsisten, namun dalam lembaga pendidikan, semua itu tidak akan lepas dari suatu pengawasan, pemantauan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait disekolah, seperti pembina keagamaan, kepala sekolah, wali kelas, guru-guru, supaya terbentuk karakter yang religius bagi peserta didik.

Melihat pentingnya madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan karakter, maka Madrasah Ibtidaiyah Assunniyyah Tambarangan merupakan salah satu MI yang melaksanakan pembinaan karakter bagi peserta didiknya. MI Assunniyyah Tambarangan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin, adapun pelaksanaan kegiatan keagamaan ialah sholat dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, bersholawat, PHBI, dan lain-lain, baik bersifat reguler maupun insidental. Pembinaan karakter tersebut mencakup nilai-nilai karakter yaitu berupa nilai karakter religius yaitu beriman dan bertaqwa, jujur dan beradab. Pengembangan karakter di MI Assunniyyah Tambarangan pula didasarkan pada nilai-nilai yang diajarkan dalam agama, seperti Islam, sehingga membuat pembentukan kepribadian bagi peserta didik menjadi lebih kuat dalam membangun watak kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang sangat diperlukan dalam kehidupan

berbangsa dan bernegara.

Melihat fenomena yang terjadi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan keagamaan di MI Assunniyyah Tambarangan dan melihat pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dalam membina karakter religius peserta didik, dengan sebab itu peneliti mengambil judul **“Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Assunniyyah Tambarangan”** sebagai tugas akhir dibangku kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini.

1. Kgiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha.⁵ Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama, segala sesuatu mengenai agama.⁶

Dengan demikian yang di maksud kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas/usaha yang berhubungan dengan prinsip

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 322

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007), hlm. 12

kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu. Kegiatan yang dimaksudkan oleh penulis, diantaranya : kegiatan sholat dzuhur berjamaah, kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, dan kegiatan awal membuka pelajaran yang di isi dengan nuansa Islami, dan juga kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

2. Pembinaan Karakter Religius

Pembinaan berarti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil, guna memperoleh hasil yang lebih baik. Membina dilakukan untuk mengusahakan supaya lebih sempurna, maju, dan baik.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Dalam definisi Islam, nilai yang sangat terkenal dan mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu: (1) sidik, (2) amanah, (3) fatonah, (4) tablig.⁷

Sedangkan pengertian religius bisa diartikan agama. Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup.⁸

Dengan demikian pembinaan karakter religius menurut penulis adalah serangkaian usaha, tindakan dan kegiatan-kegiatan

⁷ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Prektik di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

⁸ Haeder Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 22

yang bersifat agamis untuk membentuk mental atau moral yang religius/beragama dan didasarkan pada ajaran-ajaran agama yang ditanamkan oleh guru dan pihak sekolah kepada peserta didik melalui pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya di MI Assunniyyah Tambarangan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Assunniyyah Tambarangan
2. Hal Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius di MI Assunniyyah Tambarangan

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius di MI Assunniyyah Tambarangan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius di MI Assunniyyah Tambarangan.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa motivasi yang mendasari penulis tertarik mengangkat atau memilih judul di atas, yaitu:

1. Peserta didik adalah generasi muda yang kelak diharapkan menjadi kader bangsa yang baik dan benar, memiliki ketahanan mental dan fisik, serta kepribadian yang tangguh, dengan demikian perlu adanya pembinaan dan penanaman nilai-nilai agama pada diri mereka dan dengan beberapa cara, yaitu dengan pembinaan karakter religius melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dapat memicu terbentuknya akhlak/perilaku agamis.
2. Penulis melihat kenyataan, bahwa potensi sekolah dan peserta didik yang berada di MI Assunniyyah Tambarangan cukup besar.
3. Sepengetahu penulis, masalah ini terutama yang berlokasi di tempat ini belum pernah di teliti sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan dapat dikembangkan untuk masa yang akan datang.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharap mamppu menjadi informasi yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya bagi guru-guru agar dapat memberikan bimbingan keagamaan dan dorongan kepada para peserta didik agar mampu berperan aktif dalam setiap kegiatan keagamaan.
2. Sebagai bahan pendahuluan dan perbandingan bagi mereka yang

ingin meneliti atau mengadakan penelitian yang sama secara luas dan mendalam.

3. Menambahkan pengetahuan dan pengalaman penulis, serta bahan tambahan referensi bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Dahlia, (2019)	Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Ibadah pada Kelompok B di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Timur	hasil penelitian ini penerapan metode pembiasaan kegiatan ibadah dalam pendidikan karakter anak kelompok B di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Timur berjalan lancar dengan cara menggunakan metode pembiasaan yang meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar yaitu dengan cara observasi.
Muhammad Idrus Alfitri, (2019)	Implementasi Pendidikan Karakter Islami di MTsN 3 Kota Banjarmasin	hasil penelitian ini Implementasi Pendidikan Karakter Islami di MTsN 3 Kota Banjarmasin berdasarkan Al-Qur'an Hadits berjalan dengan lancar dengan metode pembelajaran yaitu: ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan, pemberian tugas, dan diskusi.
Fitri Indah Lestari, (2019)	Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa di MTsN 4 Kota Banjarmasin	hasil penelitian ini Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa di MTsN 4 Kota Banjarmasin disini diberikan kepada siswa

		diharapkan semua aspek bisa terealisasi, dalam metode dan program yang di susun kemudian memasukkan 6 nilai karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan dan dilaksanakan dengan metode reward and punishment, metode motivasi, metode keteladanan.
--	--	--

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, isi, dan akhir. Berikut adalah sistematika skripsi secara umum :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penelitian.

Bab II Tinjauan teori tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan berisi tentang kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh pihak sekolah terhadap peserta didik, perkembangan peserta didik, permasalahan peserta didik dan aspek-aspek pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius di sekolah.

Bab III Metode penelitian berisi tentang Jenis dan Pendekatan penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknis Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisikan Gambaran Singkat Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup yang berisikan Simpulan dan Saran-saran.